

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pribadinya. Anak yang memiliki kehidupan pribadi yang baik, tidak akan didapatkan kecuali anak tersebut telah didik serta di bina dengan akhlak yang baik.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh (Handayu, 2001: 68) menyatakan bahwa:

Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentuk pribadi manusia seutuhnya. Sehingga pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan menjadi landasan kesetabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Akhlak merupakan *hasanah intelektual* muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan, akhlak sebagai pengawal dan pemandu perjalanan hidup ummat agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasullan Muhammad saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Th 2003) dikemukakan bahwa:

“ Tujuan pendidikan Nasional dalam kaitanya dengan pendidikan agama islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur “

Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketakwaan. Zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan-kerusakan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, banyak kejadian pencurian, pembunuhan dan pelecehan seksual. Kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi disalahgunakan (Nata, 2012: 1).

Melihat realita di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan masih ada siswa yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia seperti siswa kurang disiplin, dengan teman suka berkelahi, kurang memperhatikan bapak ibu guru dalam belajar, sopan santun kurang. Peristiwa baik atau buruk dengan mudah akan dapat dilihat melalui televisi, internet, handphone, film, dan buku sehingga memunculkan berbagai godaan salah satunya dalam akhlak. Lebih berbahaya lagi perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia justru dilakukan oleh generasi muda.

Melihat fenomena seperti itu pembinaan akhlak sangat dibutuhkan bagi generasi muda. Keluarga dan sekolah merupakan salah satu

lingkungan yang memberikan peranan dan pengaruh besar dalam pembinaan akhlak. Akhlak yang baik tidak terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Guna citra ibadah yang kokoh, serta teguh (istiqomah) di dalam menegakan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai firman Allah :

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ
عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan (QS. Al-hajj:41).

Maka pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sarana yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap, dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila. Sehingga seorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spritual atau sering disebut dengan akhlak mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang

menyenangkan. Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut hendaknya ditempatkan kebijaksanaan umum pembangunan di bidang pendidikan yang antara lain menekankan kepada ditemukannya upaya-upaya yang mengulangi dampak negatif dari kemerosotan moral, sedangkan pembangunan keagamaan juga dituntut untuk mengimbangi dan mengadaptasi proses pendidikan melalui pikiran-pikiran ilmiah dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Pengalaman ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan menyosialisasikan shalat dengan berjamaah di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dan demikian akan membawa berkah bagi kita, apabila didalam melaksanakan shalat itu tanpa ada paksaan dari siapapun, namun terdorong oleh kata hati kita sendiri disertai dengan rasa ikhlas. Dengan shalat kita juga akan

dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik, dapat menghindarkan kita dari perbuatan tercela, membangun akhlaqul karimah, juga akan membuat pikiran kita menjadi lebih cerdas atau tergolong bukan orang yang pelupa.

Siswa yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertuturkata maupun berperilaku di sekolah. Oleh karena itu dengan dilaksanakannya salat dhuha memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersamaan, jiwa sosial, dan juga melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan. Seperti halnya mereka dapat saling bertukar sapa, bertukar pikiran, maka hal ini akan menjadi wadah atau tempat untuk bersosialisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada shalat sunah Dhuha, karena melihat realita dewasa ini bahwa jarang sekali Siswa SMP atau MTs sederajat melaksanakan pembiasaan salat dhuha pada jam istirahat pertama setelah kegiatan pembelajaran. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.

Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muhammad Farhan tanggal 28 Agustus 2015. Dalam lima tahun terakhir lembaga tersebut telah menerapkan pembiasaan salat dhuha kepada siswa siswinya secara rutin setiap jam istirahat pertama setelah kegiatan pembelajaran

Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat pertama setelah kegiatan pembelajaran merupakan upaya mewujudkan fondasi anak *saleh* dan unggul. Karena lembaga sekolah tersebut telah

melaksanakan pembiasaan shalat dhuha selama 5 tahun kepada para siswanya yang dilaksanakan rutin setiap pagi setelah kegiatan pembejaraan jam istirahat pertama.

Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muhammad farhan tanggal 28 Agustus 2015.

Kondisi saat ini para siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 moyudan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri maupun gaduh bersama temannya, bahkan dari sebagian siswa yang menunjukkan akhlak tidak baik pada gurunya.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah, mengenai pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Moyudan , Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Moyudan sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak Pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Moyudan Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa IX di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Moyudan sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Moyudan Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak dari pembiasaan shalat dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Moyudan sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Moyudan sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik Secara Teoritik

- 1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambahkan wawasan pendidikan agama islam.
- 2) Untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan akhlak siwa melalui pembiasaan Shalat dhuha di sekolah.

b. Secara Parktis

- 1) Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.
- 2) Bagi sekolah memberi masukan tentang permasalahan yang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Bagi pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan shalat dhuha oleh karena itu peneliti akan memaparkan berbagai keutamaan shalat dhuha.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan lebih mengerti mengenai gambaran isi secara keseluruhan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan untuk memaparkan secara rinci dan jelas. Sistematika pembahasan yang digunakan yaitu dengan cara membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab, dan di dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab. Adapun gambaran sistematika pembehasan tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran dari keseluruhan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian.

Bab ketiga memuat secara rinci metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, yang mencakup tentang subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat membahas gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis sekolah, identitas sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan, keadaan guru karyawan dan siswa, sarana prasarana, penyajian data khusus yang meliputi pelaksanaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak , dampak pembiasaan shalat dhuha dan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha siswa SMP Muh 1 Moyudan.

Bab kelima merupakan bagian akhir dan penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran atau rekomendasi, serta kata penutup bahwa penelitian ini sudah selesai.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi hasil wawancara, hasil observasi, surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dan daftar riwayat hidup.